



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN KOMPOS ORGANIK KULIT BUAH DAN  
URIN SAPI PADA PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN  
TERUNG PUTIH PANJANG (*Solanum melongena* L.)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**NAMA : ADRIAN FAJARI**  
**NPM : 1613010143**  
**PRODI : AGROTEKNOLOGI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

EFEKTIVITAS PEMBERIAN KOMPOS ORGANIK KULIT BUAH DAN  
URIN SAPI PADA PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN  
TERUNG PUTIH PANJANG (*Solanum melongena* L.)

---

SKRIPSI

---

DISUSUN OLEH :

ADRIAN FAJARI  
1613010143

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi  
Agroteknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

(Ir. Martos Havena, MP)  
Pembimbing I

(Ruth Rih Ate Tarigan, SP., M.Si)  
Pembimbing II



(Hamdani, ST., MT)  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

(Hanifah Mutia Z. N. A. S.Si., M.Si)  
Ka. Prodi Agroteknologi

Tanggal Lulus : 22 Oktober 2020

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adrian Fajari  
NPM : 1613010143  
Program Studi : Agroteknologi  
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih Panjang (*Solanum Melongena* L.)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil dari plagiat.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih, media/Formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya Skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2020



Adrian Fajari



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 061-30106067 Fax. 4514808 PO.BOX 1099 Medan  
E-Mail : fakultas\_pertanian@pancabudi.ac.id

### SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI DOSEN PEMBIMBING

Saya mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi dengan data sebagai berikut,

Nama : ADRIAN FAJARI  
N I M : 1613010143  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI  
Semester : VII  
Jumlah SKS/IPK : 123 SKS / 3,15  
Bidang Minat : Agronomi  
No HP : 0822 8382 2A19

Memohon kesediaan Bapak / Ibu menjadi dosen Pembimbing Tugas akhir saya pada tahun ajaran 20.19...../20.20.....,

Nama : Ir. Martos Havena, MP  
NIP/NIDN : 000510504

Sebagai Dosen Pembimbing I, dan

Nama : Ruth Riah Ate Tarigan, SP., M.Si  
NIP/NIDN : 0123017702

Sebagai Dosen Pembimbing II.

Medan, 16 October 2019

Pemohon

ADRIAN FAJARI  
Nama Mahasiswa  
NPM. 1613010143

Menyetujui,

Pembimbing I

Ir. Martos Havena, MP  
NIDN.

Pembimbing II

Ruth Riah Ate Tarigan  
NIDN 0123017702.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Ir. Marahadi Siregar, MP  
NIDN. 0101116501

NB : jumlah mahasiswa bimbingan yang sama dosen pembimbing 1 dan 2 sebanyak maksimal 5 orang



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 8471983 Fax. (061) 4514808 PO.BOX 1099  
Medan-Indonesia. Email : fakultas\_pertanian@unpab.pancabudi.org

### LEMBAR KONSULTASI JUDUL PENELITIAN/TUGAS AKHIR

NAMA : ADRIAN PAJARI  
N.P.M : 6613010193  
PROGDI : AGROTEKNOLOGI  
MINAT : Agronomi  
KOMODITI/OBJEK : TERUNG PUTIH  
DOSEN PEMBIMBING I : Ir. Martas Harena, MP.  
DOSEN PEMBIMBING II : Ruth Riah Ate Tangan, SP., M.Si

NO	JUDUL PENELITIAN*	KETERANGAN	Paraf Dosen Pembimbing
1	Efektivitas pemberian kompos kulit buah dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terong putih ( <u>Solanum melongena</u> )	✓	
2	Respon pemberian kompos sayuran dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terong putih ( <u>Solanum melongena</u> ).		
3	Efektivitas pemberian kompos kulit pisang dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terong putih ( <u>Solanum melongena</u> )		

Judul Penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil konsultasi mahasiswa dengan kedua Dosen Pembimbing yang ditunjuk sesuai dengan kompetensi minat penelitian mahasiswa yang bersangkutan.  
Dosen Pembimbing mengisi 3 calon judul penelitian kedalam kolom diatas.

\* Untuk diketahui bahwasannya judul penelitian mengenai pengaruh pupuk dan hormon tidak lagi diperbolehkan dikarenakan untuk meningkatkan wawasan mahasiswa dan menghindari plagiarisme

Medan, 17 Oktober 2019

Diketahui,

Dosen Pembimbing I

Ir. Martas Harena, MP

Dosen Pembimbing II

Ruth Riah Ate Tangan



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN PRA PENGAJUAN TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : adrian fajari  
 Tempat/Tgl. Lahir : sidorejo / 19 Maret 1998  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1613010143  
 Program Studi : Agroteknologi  
 Konsentrasi : Agronomi  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3,15

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul	Persetujuan
1	Efektivitas pemberian kompos kulit buah dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi Tanaman Terong Putih (Solanum melongena).	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Respon pemberian kompos sayuran dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terong putih (solanum melongena) ..	<input type="checkbox"/>
3	Efektivitas pemberian kompos kulit pisang dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terong putih (solanum melongena)	<input type="checkbox"/>

Medan, 17 Oktober 2019

Pemohon,

( Adrian Fajari )

Tanggal : 19 Oktober 2019 Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I:  ( Ir. Martas Harefa, MP )
---

Tanggal : 17 Oktober 2019 Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II:  ( Rendi Rias Ale T. )
---

No. Dokumen: FM-UPBM-18-01	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : adrian fajari  
Tempat/Tgl. Lahir : sidorejo / 19 Maret 1998  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1613010143  
Program Studi : Agroteknologi  
Konsentrasi : Agronomi  
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3,15  
Nomor Hp : 085834187826  
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Efektivitas Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Putih Panjang (Solanum melongena L.)

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Perlu Yang Tidak Perlu

( Ir. Bhakti Narmasyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 11 November 2019

Pemohon,

( Adrian Fajari )

Tanggal : .....  
Disahkan oleh :  
Dekan  
  
( Sri Shindi-Indira, S.T., M.Sc. )

Tanggal : 15-11-2019  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :  
  
( Ir. Marcos Havena, MP. )

Tanggal : .....  
Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Agroteknologi  
  
( Ir. Marahadi Siregar, MP. )

Tanggal : 11-11-2019  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :  
  
( Ruth Riah Anwar Tarigan, SP, MSI. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Senin, 11 November 2019 10:03:42

Judul : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 September 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SAINS & TEKNOLOGI  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADRIAN FAJARI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sidorejo / 1998-03-19  
 Nama Orang Tua : Triono  
 P. M : 1613010143  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Program Studi : Agroteknologi  
 No. HP : 082283822419  
 Alamat : Desa Sidorejo Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan Judul Efektivitas Pemberian Kompos Organik dari Buah dan Urin Sapi Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Putih Panjang (*Solanum melongena* L.), Selanjutnya saya nyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>105,000</b>

Periode Wisuda Ke :

Ukuran Toga : **M**

Tertanda Tangan/Di setujui oleh :



Adrian Fajari, ST., MT  
 di Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Hormat saya

03/09/20



ADRIAN FAJARI  
 1613010143

Daftar :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Dosen Pembimbing I : Ir. Martos HAWANA, MP  
Dosen Pembimbing II : Ruth RIAH Ate Torgan, SP., M.Si  
Nama Mahasiswa : ADRIAN FAJARI  
Jurusan/Program Studi : Agroteknologi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1613010143  
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Efektivitas pemberian kompos organik kulit buah dan Urin Sapi  
Untuk pertumbuhan dan produksi Tanaman Terung Putih Pangang  
(Sobanun Mubregera I.)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3 Okt 2019	1. Pengajuan Judul	U	
Nov 2019	2. Acc Judul	U	
	3. Pengajuan proposal	U	
Nov 2019	4. Acc proposal	U	
Des 2019	5. Seminar proposal	U	
Jan 2020	6. Pelaksanaan penelitian di Lapangan	U	
3 April 2020	7. Supervisi di Lapangan	U	
Agust 2020	8. Pengajuan seminar Hasil	U	
Agus 2020	9. Acc Seminar Hasil	U	
Agust 2020	10. Seminar Hasil	U	
3 Agust 2020	11. Pengajuan Mega Hijau	U	
Agust 2020	12. Acc Sidang Mega Hijau	U	
2 Okt 2020	13. Sidang Mega Hijau	U	
Des 2020	14. Pengajuan judul skripsi	U	
Des 2020	15. Acc judul skripsi	U	

Medan, 10 Desember 2020  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan.



Hamdani, ST., MT.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Dosen Pembimbing I : Ir. Martes Haverna, MP  
 Dosen Pembimbing II : Ruth Riah Ate Tarigan, Sp., M.si  
 Nama Mahasiswa : ADRIAN FAJARI  
 Jurusan/Program Studi : Agroteknologi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1613010143  
 Bidang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Efektivitas Pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih panjang (sebelum mekanya f.)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Okf 2019	1. Pengajuan judul		
NOV 2019	2. Acc judul		
9 NOV 2019	3. Pengajuan proposal		
6 Des 2019	4. Acc proposal		
5 Jan 2020	5. Seminar proposal		
Feb 2020	6. Pelaksanaan penelitian di lapangan		
2 Agustus 2020	7. Supervisi di lapangan		
1 Agustus 2020	8. Pengajuan seminar Hasil		
7 Agustus 2020	9. Acc Seminar Hasil		
7 Agustus 2020	10. Seminar Hasil		
1 Agustus 2020	11. Pengajuan sidang Mega Higau		
1 Agustus 2020	12. Acc sidang Mega Higau		
Okf 2020	13. Sidang Mega Higau		
NOV 2020	14. Pengajuan judul skripsi		
NOV 2020	15. Acc judul skripsi		

Medan, 10 Desember 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Hamdani, ST., MT.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN**  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambang Telp. 061-8455571  
Medan - 20122

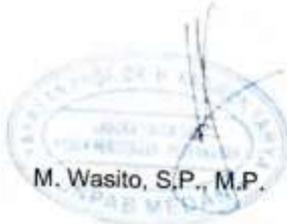
**KARTU BEBAS PRAKTIKUM**  
**Nomor. 099/KBP/LKPP/2020**

Perantara tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

: ADRIAN FAJARI  
: 1613010143  
: Akhir  
: SAINS & TEKNOLOGI  
: Agroteknologi

... telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan F  
dan.

Medan, 03 September 2020  
Ka. Laboratorium



men : FM-LABO-06-01

Revisi : 01

Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2824/PERP/BP/2020**

---

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ADRIAN FAJARI  
: 1613010143  
Semester : Akhir  
: SAINS & TEKNOLOGI  
Prodi : Agroteknologi

nya terhitung sejak tanggal 22 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Agustus 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,

  
Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : ADRIAN FAJARI  
N.P.M/Stambuk : 1613010143 / 2016  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI  
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi Terhadap pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung putih panging (Solunum melongera L.)

Lokasi Praktek : Jln - Namu Ukur, Desa VI Kuala Mencirim, Kecamatan Sei Bingei, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Komentar :  
.....  
.....  
.....

Dosen Pembimbing

Marsos (HAUENA, MP)

Medan, April 2020  
Mahasiswa Ybs,

(ADRIAN FAJARI)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : ADRIAN FAJARI  
N.P.M/Stambuk : 1613010143 / 2016  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI  
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Kompos Organik kulit Buah dan Urin Sapi Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Putih Pangang (Solanum melongena L.)  
Lokasi Praktek : Jalan Nambi Ukur Desa Pasar VI Kuala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatera Utara.  
Komentar : Tanaman Kwang Siran

Dosen Pembimbing

Medan, Februari 2020  
Mahasiswa Ybs,

  
Ruth Riad Ate t.

  
(ADRIAN FAJARI)



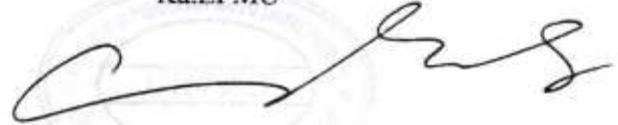
## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN KOMPOS ORGANIK KULIT BUAH DAN  
URIN SAPI PADA PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN  
TERUNG PUTIH PANJANG (*Solanum melongena* L.)**

---

**SKRIPSI**

---

**DISUSUN OLEH :**

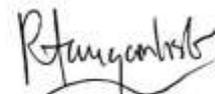
**ADRIAN FAJARI**  
1613010143

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi  
Agroteknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

Ace jilid 7/12 2020  


**(Ir. Martos Havena, MP)**  
Pembimbing I

Ace jilid lux  
ace semaleh sum ber  
30/11-2020  


**(Ruth Rih Ate Tarigan, SP., M.Si)**  
Pembimbing II

**(Hamdani, ST., MT)**  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

 Ace jilid  
11/12 2020

**(Hanifah Mutia Z. N. A., S.Si., M.Si)**  
Ka. Prodi Agroteknologi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih panjang (*Solanum melongena* L.). Penelitian ini dilaksanakan di Jalan. Namukur, Desa Pasar VI Kwala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini ialah Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 2 faktor perlakuan. Perlakuan pertama adalah pemberian kompos organik kulit buah yang terdiri atas K0=Kontrol, K1= 2 kg/plot, K2= 4 kg/plot dan K3= 6 kg/plot. Perlakuan kedua adalah pemberian Urin Sapi U0=Kontrol, U1=1 liter/plot, U2= 2 liter/plot dan U3= 3 liter/plot. Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman (cm), diameter batang (cm), diameter buah per sampel (cm), produksi per sampel (g) dan produksi per plot (g). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompos organik kulit buah berpengaruh nyata terhadap produksi per sampel dan produksi per plot namun pada parameter tinggi tanaman (cm), diameter batang (cm) dan diameter buah (cm) menunjukkan hasil yang tidak nyata. Pemberian urin sapi menunjukkan pengaruh yang tidak nyata pada setiap parameter yang diamati sama halnya dengan interaksi antara kompos organik kulit buah dan urin sapi menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap setiap parameter yang diamati.

*Kata kunci : Terung Putih, Kompos Organik dan Urin Sapi*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of organic compost fruit skin and cow urine on the growth and production of long white eggplant plants (*Solanum melongena* L.) This research was carried out on the Road. Namukur, Pasar VI Kwala Sendirim Village, Sei Bingai District, Langkat Regency. The method used in this study is a randomized block design (RBD) consisting of 2 treatment factors. The first treatment is the provision of organic compost which consists of K0 = Control, K1 = 2 kg / plot, K2 = 4 kg / plot and K3 = 6 kg / plot. The second treatment is giving Cow Urine U0 = Control, U1 = 1 liter / plot, U2 = 2 liters / plot and U3 = 3 liters / plot. The parameters observed were plant height (cm), stem diameter (cm), fruit diameter per sample (cm), production per sample (g) and production per plot (g). The results showed that the administration of organic compost of fruit husk had a significant effect on production per sample and production per plot but on plant height parameters, stem diameter and fruit diameter showed no tangible results. The administration of cow urine shows no significant effect on each parameter observed as well as the interaction between organic compost of rind and cow urine shows no significant effect on each parameter observed.*

*Keywords: White Eggplant, Organic Compost and Cow Urine*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	5
Hipotesa.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
Botani Tanaman Terung Putih.....	7
Syarat Tumbuh.....	9
Pemberian Kompos Organik Kulit Buah.....	11
Urin Sapi.....	12
Pestisida Organik Bawang Putih.....	14
<b>BAHAN DAN METODA</b> .....	<b>15</b>
Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
Bahan dan Alat.....	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Analisis Data.....	17
<b>PELAKSANAAN PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
Pembuatan Kompos Organik Kulit Buah.....	18
Pengambilan Urin Sapi.....	18
Pembuatan Pestisida Nabati.....	18

Persemaian Terung.....	19
Persiapan Lahan.....	19
Pembuatan Plot.....	19
Pemberian Kompos Organik Kulit Buah.....	20
Penanaman.....	20
Penyisipan.....	20
Penentuan Tanaman Sampel.....	21
Pemberian Urin Sapi.....	21
Pemeliharaan Tanaman.....	21
Panen.....	22
Parameter yang diamati.....	22
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
Tinggi Tanaman (cm).....	24
Diameter Batang (cm).....	25
Diameter Buah Per Sampel (cm).....	26
Produksi Per Sampel (g) .....	28
Produksi Per Plot (g) .....	30
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
Efektivitas Pemberian Kompos Organik Kulit Buah Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih Panjang ( <i>Solanum melongena</i> L.) .....	33
Efektivitas Pemberian Urin Sapi Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih Panjang ( <i>Solanum melongena</i> L.) .....	35
Interaksi Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih Panjang ( <i>Solanum     melongena</i> L.) .....	36
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>38</b>
Kesimpulan .....	38
Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi Pada Umur 3, 4 dan 5 MST. ....	24
Tabel 2. Rata-Rata Diameter Batang Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah Pada dan Urin Sapi Umur 3, 4 dan 5 MST .....	26
Tabel 3. Rata-Rata Diameter Buah Per Sampel Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi .....	27
Tabel 4. Rata-Rata Produksi Per Sampel Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin sapi.....	28
Tabel 5. Rata-Rata Produksi Per Plot Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi.....	30

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Hubungan Antara Produksi Per Sampel dengan Pemberian Kompos Organik Kulit Buah. ....	29
Gambar 2. Hubungan Antara Produksi Per Plot dengan Pemberian Kompos Organik Kulit Buah. ....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Skema Plot Di Lapangan .....	42
Lampiran 2. Bagan Penelitian Dilapangan.....	43
Lampiran 3. Deskripsi Tanaman .....	44
Lampiran 4. Rencana Kerja Harian.....	45
Lampiran 5. Total Rataan Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MST.....	46
Lampiran 6. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MST .....	46
Lampiran 7. Total Rataan Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MST.....	47
Lampiran 8. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MST .....	47
Lampiran 9. Total Rataan Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MST.....	48
Lampiran 10. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MST ....	48
Lampiran 11. Total Rataan Diameter Batang Pada Umur 3 MST .....	49
Lampiran 12. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Pada Umur 3 MST....	49
Lampiran 13. Total Rataan Diameter Batang Pada Umur 4 MST .....	50
Lampiran 14. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Pada Umur 4 MST....	50
Lampiran 15. Total Rataan Diameter Batang Pada Umur 5 MST .....	51
Lampiran 16. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Pada Umur 5 MST....	51
Lampiran 17. Total Rataan Diameter Buah Per Sampel.....	52
Lampiran 18. Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Per Sampel.....	52
Lampiran 19. Total Rataan Produksi Per Sampel .....	53
Lampiran 20. Daftar Sidik Ragam Produksi Per Sampel.....	53
Lampiran 21. Total Rataan Produksi Per Plot.....	54

Lampiran 22. Daftar Sidik Ragam Produksi Per Plot ..... 54

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Hirobbil'Alamin*, atas izin Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia serta atas izin-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Pemberian Kompos Organik Kulit Buah Dan Urin Sapi Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Putih Panjang (*Solanum melongena* L.)”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE., MM. Sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Hamdani ST., MT,. Sebagai Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ir. Marahadi Siregar, MP. Sebagai Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Ir. Martos Havena, MP. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ruth Riah Ate Tarigan, SP., M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

6. Orang tua penulis yang telah banyak memberikan dukungan baik materi ataupun moril, begitu juga kepada saudara penulis yang juga banyak membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada adik kandung tersayang Putri Afia Syahfrida terima kasih banyak atas segala dukungan yang diberikan selama, terima kasih sudah menjadi teman baik sekaligus teman bertengkar dirumah.
8. Kepada teman-teman satu kelompok saya terkhusus kepada Rafika Sri Ulina dan Evi Widiana yang selama ini sudah membantu saya dalam mengisi kekosongan waktu selama di lahan penelitian, terima kasih untuk segala kenangan yang telah kalian berikan.
9. Kepada teman-teman terdekat saya Wahyu Mahendra, Diki Novianda, David Kuswara, Mario, dan Faisal Prayoga, terima kasih telah mendukung, mensupport dan membantu saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan, untuk itu diharapkan adanya masukan terutama dari kedua pembimbing serta rekan-rekan untuk kebaikan penulis nantinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2020

Penulis

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Terung atau terong putih panjang (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk disenangi setiap orang, baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan. Bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C.1 Selain itu, terung juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanin (Kahar *et al.*, 2016).

Terung putih panjang adalah komoditas sayuran buah yang penting dengan memiliki banyak varietas dengan berbagai bentuk dan warna khas. Tiap tiap varietas memiliki penampilan dan citra rasa yang berbeda. Terung putih panjang merupakan jenis sayuran yang sangat populer dan banyak disukai masyarakat. Konsumen mulai mengetahui bahwa terung bukan sekedar sayuran yang hanya diolah sebagai santapan keluarga. Terung putih panjang mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor, sehingga cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk. Buah terung mengandung serat yang tinggi sehingga bagus untuk pencernaan, kulit terung terutama terung ungu bagus untuk kesehatan kulit, Terung juga diketahui bagus untuk kesehatan jantung, menekan kolesterol dan diabetes (Sahid *et al.*, 2014).

Terung putih panjang mengandung serat pangan, antara lain selulosa, hemiselulosa, lignin, senyawa pektin, getah, dan gula polisakarida yang merupakan ikatan polimer yang tidak dapat dicerna oleh enzim pada tubuh manusia dengan mudah.

Terung juga memiliki kandungan antioksidan yang kuat yaitu asam askorbat dan fenolat. Kulit terung mengandung fitonutrisi yang berperan melindungi lipid pada membran sel pusat. Fitonutrisi yang terkandung dalam terung berupa senyawa antosianin, fenolat, dan flavonoid. Terung memiliki kandungan antioksidan dan komponen fenolat yang dapat membantu mencegah kanker dan kolesterol tinggi, kadar serat pangan terung dapat mencegah gejala sembelit, wasir, dan radang usus besar, serta rendah kalori. Ekstrak polifenol dari bubur terung dipercaya mampu mencegah enzim pencernaan, dan menurunkan kecernaan pangan (Uthumporn *et al.*, 2015).

Secara ekonomi terung putih panjang memiliki potensi pasar yang cukup baik. Potensi tersebut harus didukung dengan kondisi tanaman yang baik sehingga dapat memberikan hasil panen maksimal. Kondisi tanaman yang baik dipengaruhi oleh benih yang unggul serta perlakuan tepat selama fase pembibitan. Menurut Poerwanto dan Susila (2014) bibit berkualitas merupakan bibit yang sehat, memiliki performa baik, pertumbuhannya vigor, batang kokoh, daun berwarna hijau, dan tidak terdapat serangan penyakit dan hama.

Usaha peningkatan produksi hasil pertanian yang bermanfaat, baik sebagai sumber gizi dalam menunjang kesehatan masyarakat maupun pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani. Peningkatan produksi pertanian di Indonesia selama ini sangat bergantung pada input dalam bercocok tanam. Dampak penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus mulai dirasakan. Tanah tidak lagi memberikan kehidupan yang baik bagi dunia pertanian, akibat penggunaan pupuk anorganik yang tidak tepat (Parman, 2011).

Dalam kehidupan sehari-hari, buah-buahan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia. Pada umumnya, masyarakat hanya memanfaatkan daging buahnya saja sebagai jus, selai, salad, dan sirup. Sejauh ini pemanfaatan kulit buah sangat jarang ditemukan dan kulit buah-buahan tersebut hanya dibuang dan menjadi sampah. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (Fadhilah *et al.*, 2011).

Keberadaan sampah buah-buahan yang melimpah memiliki potensi yang besar sebagai sumber bahan baku untuk pembuatan pupuk kompos organik. Tumpukan limbah buah-buahan ini jarang dimanfaatkan oleh masyarakat, karena sudah tidak layak untuk makanan ternak. Biasanya sampah buah-buahan hanya dibiarkan saja, sehingga menimbulkan aroma yang kurang sedap bagi kebersihan lingkungan dan dapat mengganggu kesehatan. Sebagai solusi dari dampak yang ditimbulkan oleh sampah buah-buahan ini, limbah kulit buah-buahan ini dapat dijadikan sumber bahan baku alternatif yang potensial untuk menghasilkan pupuk kompos organik. Disamping itu, teknologi ini juga banyak keuntungan, yaitu bubur sampah buah-buahan, air lindiannya dapat digunakan sebagai pupuk kompos organik dan ampasnya dapat dijadikan media pertumbuhan. Pupuk organik yang dihasilkan adalah pupuk yang sangat kaya akan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tanaman. Bahkan, senyawa-senyawa tertentu seperti protein, selulose, lignin, dan lain-lain tidak bisa digantikan oleh seperti pupuk kimia (Bayuseno, 2010).

Pemanfaatan sampah organik selama ini lebih banyak berupa pupuk organik dalam bentuk padat, masyarakat jarang memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik cair. Padahal pupuk organik dalam bentuk cair memiliki kelebihan bila dibandingkan pupuk organik dalam bentuk padat. Pupuk organik cair lebih mudah diserap oleh tanaman karena unsur-unsur yang terdapat di dalamnya sudah terurai dan pengaplikasiannya lebih mudah. Pupuk organik cair memberikan beberapa keuntungan, misalnya pupuk ini dapat digunakan dalam media tanam padat dengan cara menyiramkannya ke akar ataupun disemprotkan ke bagian tubuh tumbuhan. Perlakuan pemberian pupuk dengan cara penyemprotan pada daun terbukti lebih efektif dibandingkan dengan perlakuan pemberian pupuk melalui penyiraman pada media tanam (Marjenah, 2012).

Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah dan pada akhirnya dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman (Jumini *et al.*, 2012). Urin sapi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman. Karena baunya yang khas, urin sapi juga dapat mencegah datangnya berbagai hama tanaman, sehingga urin sapi juga dapat berfungsi sebagai pengendalian hama tanaman serangga (Yuliarti, 2012).

Sarwono (2011) Menyatakan bahwa pupuk organik mempunyai banyak kelebihan, apabila dibandingkan dengan pupuk anorganik yaitu pupuk yang memiliki unsur hara yang lebih lengkap, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro dan pupuk organik mengandung asam-asam organik, enzim dan hormon yang tidak terdapat dalam pupuk buatan. Salah satu pupuk organik adalah pupuk organik dari urine hewan. Urine hewan yang sering digunakan adalah urine sapi potong, karena

jumlah ternak sapi potong di Indonesia berjumlah 16.707.053 ekor dan sehari seekor sapi dapat menghasilkan urine rata-rata 10 liter/hari untuk satu ekor sapi.

Kunggulan penggunaan pupuk organik cair (biourine) yaitu volume penggunaan lebih hemat dibandingkan pupuk organik padat serta aplikasinya lebih mudah karena dapat diberikan dengan penyemprotan atau penyiraman, serta dengan proses tersebut akan dapat ditingkatkan kandungan haranya (unsur Nitrogen) (Warasfarm, 2013).

Berdasarkan hal diatas untuk menghasilkan terong putih yang diharapkan konsumen, dan meningkatkan pengetahuan dalam budidaya terong putih maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pemberian Kompos Organik Kulit Buah Dan Urin Sapi Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong Putih Panjang (*Solanum melongena* L.)”**.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas pemberian pupuk kompos organik kulit buah-buahan pada pertumbuhan dan produksi tanaman terong putih panjang (*S. melongena* L.).

Untuk mengetahui efektivitas pemberian urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terong putih panjang (*S. melongena* L.).

Untuk mengetahui interaksi efektivitas pemberian pupuk kompos organik kulit buah dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terong putih panjang (*S. melongena* L.).

### **Hipotesa**

Ada pengaruh pemberian pupuk kompos organik kulit buah-buahan pada pertumbuhan dan produksi terung putih panjang (*S. melongena* L.).

Ada pengaruh pemberian urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih panjang (*S. melongena* L.).

Ada interaksi antara pemberian pupuk kompos organik kulit buah-buahan dan urin sapi pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih panjang (*S. melongena* L.).

### **Kegunaan Penelitian**

Sebagai sumber data lapangan dalam penyusunan skripsi pada Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sebagai salah satu syarat untuk dapat menempuh ujian sarjana guna memperoleh gelar sarjana pertanian (SP) pada Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi budidaya tanaman terung putih panjang (*S. melongena* L.) bagi pembaca dan petani.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Botani Tanaman Terung Putih

Klasifikasi tanaman terung putih panjang adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonea
Ordo	: Tubiflorae
Family	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum melongena</i> L. (Prahasta, 2010).

#### Akar

Terung putih panjang merupakan tanaman perdu yang memiliki akar tunggang. Akar tunggang kuat dan tumbuh agak dalam dan menyebar. Panjang akar tunggangnya yang tumbuh lurus bisa mencapai kedalaman 50 - 100 cm dari pangkal batang tanaman. Perkembangan akar dipengaruhi oleh faktor struktur tanah, air tanah dan drainase didalam tanah (Refina, 2018).

#### Batang

Batang tanaman terong putih panjang tegak, pendek, agak lengkung dan memiliki cabang Batangnya berbentuk bulat, beruas-ruas, dan mempunyai bulu-bulu keputihan yang halus. Batang tanaman terong putih berwarna hijau kecoklatan. (Refina, 2018).

**Daun**

Daun terung putih panjang umumnya tunggal besar, berselang-seling dan permukaan bawahnya memiliki penutup seperti beludru keabu-abuan yang padat. Lembar daun bulat telur pingirannya berombak, pangkal daun biasanya bundar dengan ujung daun menyudut, berwarna hijau muda, sampai hijau gelap. Tangkai daunnya ada yang pendek. Tulang - tulang daunnya bercabang-cabang dan menyirip (Refina, 2018).

**Bunga**

Bunga sempurna, tunggal atau jamak dalam perbungaan tandan rata, biasanya tumbuh berlawanan atau hampir berlawanan dengan daun, bukan pada ketiak daun. Bunga berdiameter 2-3 cm dengan tajuk bunga (mahkota) berbulu halus berwarna keunguan, dan terutama menyerbuk sendiri; persilangan terbuka juga dapat terjadi, tetapi umumnya jarang. Penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang maupun menyerbuk sendiri (Refina, 2018).

**Buah**

Bentuk buah terung putih silindris dan panjang dengan ukuran 26 x 5.5 cm. Bobot buah mencapai 130 g per buah dengan potensi hasil 2.5-3 kg per tanaman. Bentuk buah lurus memanjang dengan diameter 4.6-5.4 cm. Warna kulit dan daging buah putih, daging buah bertekstur halus dengan rasa yang manis. Buah terung merupakan buah sejati tunggal, berdaging tebal, lunak, dan berair dan pada tangkai buah (Refina, 2018).

## **Biji**

Biji terong putih panjang terdapat dalam jumlah banyak dan tersebar di dalam daging buah, berbentuk bulat kecil, agak keras, berwarna kecoklatan dan permukaannya licin mengkilap. Biji terong dapat juga dijadikan sebagai bahan perbenihan (perbanyak tanaman) (Refina, 2018).

## **Syarat Tumbuh**

### **Iklm**

Menurut Firmanto (2011), tanaman terong putih panjang bisa tumbuh dan berproduksi baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah lebih kurang 1.000 meter dari permukaan laut. Tanaman ini memerlukan air yang cukup untuk menopang pertumbuhannya. Selama pertumbuhannya, terong menghendaki keadaan suhu udara antara 22°C-30°C, cuaca panas dan iklimnya kering, sehingga cocok ditanam pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas akan merangsang dan mempercepat proses pembungaan atau pembuahan. Namun, bila suhu udara tinggi pembungaan dan pembuahan terong akan terganggu yakni bunga dan buah akan berguguran.

Tanaman terong putih panjang tergolong tahan terhadap penyakit dan bakteri. Meskipun demikian penanaman terong di daerah yang curah hujannya tinggi dapat mempengaruhi kepekaannya terhadap serangan penyakit dan bakteri. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, tempat penanaman terong ungu harus terbuka (mendapatkan sinar matahari) yang cukup. Di tempat yang terlindung, pertumbuhan terong ungu akan kurus dan kurang produktif (Firmanto, 2011).

## **Tanah**

Jenis tanah yang baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terung adalah jenis tanah regosol, latosol, dan andosol. Ketiga jenis tanah tersebut merupakan tanah lempung berpasir atau lempung ringan dan memiliki drainase baik (Arsyad, 2010).

Sifat fisika tanah yang baik untuk penanaman terung adalah tanah gembur, kaya bahan organik, tanah mudah mengikat air, dan keadaan tanah (solum tanah) dalam. Sifat kimia tanah atau derajat keasaman tanah (pH tanah) yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman terung dan produksi yang optimal adalah berkisar antara 6,8-7,3. Menurut Barmin (2010). Tanaman terung dapat tumbuh dengan baik dan produksinya tinggi bila ditanam di tanah yang kaya bahan organik dan bermacam-macam unsur hara yang sangat berguna untuk tanaman, serta tanah banyak terdapat jasad renik tanah ataupun organisme tanah pengurai bahan organik tanah.

### **Pemberian Kompos Organik Kulit Buah**

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pemupukan adalah penambahan unsur hara ke tanah agar menjadi subur (Hadrjowigeno, 2010). Pemupukan merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memaksimalkan hasil tanaman. Menurut Winarso (2011), pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti

keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah, biaya produksi tinggi dan dapat menimbulkan pencemaran.

Limbah kulit yang dihasilkan dari satu buah naga sekitar 30-35%, sehingga dari 200 kg buah naga atau sekitar 50-66 biji buah naga dapat menghasilkan limbah kulit buah naga sebanyak 60-77 kg yang pada umumnya hanya dibuang sebagai limbah sehingga tidak dimanfaatkan secara optimal (Tahir, 2011). Sebagai upaya pemanfaatan limbah hasil pertanian, kulit buah naga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pektin dalam pembuatan selai dan dalam pangan fungsional. Kulit buah naga dapat dijadikan sumber antioksidan yang cukup tinggi dan setara dengan daging buah naga. Kulit buah rata-rata menghasilkan pektin sekitar 10,4016,76% (Tang *et al.*, 2011).

Pisang merupakan buah yang disukai oleh masyarakat karena memiliki rasa manis dan dapat membantu pencernaan, tetapi kebanyakan orang hanya menggunakan buahnya saja dan membuang kulit pisang. Kandungan pada kulit pisang sangat bermanfaat bagi manusia, salah satunya sebagai pupuk. Kulit Pisang mengandung unsure P, K, Ca, Mg, Na, Zn masing-masing berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang berdampak pada jumlah produksi yang maksimal (Soeryoko, 2011). Penelitian Farida Hanum, *et al* (2012) diperoleh hasil Kadar air pektin yang dihasilkan kulit buah pisang berkisar antara 9,52-11,88%. Batas maksimum nilai kadar air yang diizinkan yaitu 12%.

Pemanfaatan buah pisang yang besar untuk berbagai jenis makanan, akan menghasilkan limbah berupa kulit pisang. Bobot kulit pisang mencapai 40% dari buahnya. Kulit pisang merupakan bahan organik yang mengandung unsur kimia seperti magnesium, sodium, fosfor dan sulfur yang dapat dimanfaatkan sebagai

pupuk organik. Pembuatan pupuk organik dengan bahan kulit pisang dapat dalam bentuk padat atau cair (Nasution, 2013).

Buah jeruk yang masak sempurna mengandung 77-92% air, apabila waktu buah tumbuh terjadi kekeringan maka air dalam buah dapat diserap kembali oleh daun. Kandungan gula yang terdapat dalam bagian yang dapat dimakan bervariasi antara 2-5%, protein kurang dari 2%, dan asam sitrat 1-2%. Golongan jeruk pecel dan limau mengandung asam sitrat 6-7%. Konsumsi buah dan sari jeruk cukup baik, karena nilai kandungan vitamin C cukup, yaitu 50 mg dalam 100ml jus. Disamping itu juga terdapat vitamin P (juga dinamakan citrin) dan vitamin A terdapat di dalamnya (Wisesa *et al.*, 2014).

### **Urin Sapi**

Pupuk organik cair dapat memberikan beberapa keuntungan, misalnya pupuk ini dapat digunakan dalam media tanam padat dengan cara menyiramkannya ke akar ataupun disemprotkan ke bagian tubuh tumbuhan. Perlakuan pemberian pupuk dengan cara penyemprotan pada daun terbukti lebih efektif dibandingkan dengan perlakuan pemberian pupuk melalui penyiraman pada media tanam tersebut (Marjenah, 2012).

Sebagai salah satu potensi dalam bidang peternakan, maka perlu melihat peluang-peluang dari produk-produk peternakan yang dapat digunakan. Salah satu peluang, yang dapat digunakan yaitu kotoran dan limbah urin sebagai bahan baku pembuatan pupuk cair organik. Saat ini penggunaan pupuk organik makin meningkat sejalan dengan berkembangnya pertanian. Dengan sentuhan inovasi teknologi, limbah urin diproses (fermentasi) menjadi pupuk cair dengan kandungan

hara tinggi berbahan limbah urin (biourine) sebagai nutrisi tanaman sehingga menjadikan salah satu pendapatan bagi peternak (Hannayuri, 2011).

Sarwono (2011) Menyatakan bahwa pupuk organik mempunyai banyak kelebihan, apabila dibandingkan dengan pupuk anorganik yaitu pupuk yang memiliki unsur hara yang lebih lengkap, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro dan pupuk organik mengandung asam-asam organik, enzim dan hormon yang tidak terdapat dalam pupuk buatan. Salah satu pupuk organik adalah pupuk organik dari urine hewan. Urin hewan yang sering digunakan adalah urin sapi potong, karena jumlah ternak sapi potong di Indonesia berjumlah 16.707.053 ekor dan sehari seekor sapi dapat menghasilkan urine rata-rata 10 liter/hari untuk satu ekor sapinya.

Urin sapi juga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman. Karena baunya yang khas, urin sapi juga dapat mencegah datangnya berbagai hama tanaman, sehingga urin sapi juga dapat berfungsi sebagai pengendalian hama tanaman serangga (Yuliarti, 2012).

Menurut penelitian Kurniadinata (2013), pupuk cair dari urin sapi harus melalui proses fermentasi terlebih dahulu, kurang lebih 7 hari pupuk cair urin sapi dapat digunakan dengan indikator pupuk cair terlihat bewarna kehitaman dan bau yang tidak terlalu menyengat. Dalam proses fermentasi urin sapi menggunakan 1% dekomposer yang bertujuan untuk mempercepat proses fermentasi.

Menurut penelitian Sholeh (2012), pupuk cair sudah dapat digunakan setelah melalui beberapa proses selama 14 hari dengan indikator bau ureum pada urin sudah berkurang atau hilang. Proses fermentasi yang dilakukan dengan menambahkan agens hayati sebanyak 2% .

### **Pestisida Organik Bawang Putih**

Bawang putih atau garlic berasal dari bahasa inggris kuno yang artinya “gar” yang berarti tombak atau ujung tombak dan “lic” yang berarti umbi atau bakung. Dan memiliki nama latin *allium sativum* yang berasal dari bahasa caltic yang artinya “all” berarti berbau tidak sedap dan “sativum” berarti tumbuh. Bawang putih adalah herbal semusim berumpun yang mempunyai ketinggian sekitar 60 cm. Memiliki batang semu berwarna hijau dan bagian bawahnya bersiung-siung bergabung menjadi umbi besar berwarna putih (Khairani, 2014).

Bawang putih memiliki kandungan berbagai zat yang menguntungkan bagi manusia, beberapa zat yang terkandung dalam bawang putih terbukti ampuh mengobati berbagai hama dan penyakit pada tanaman (Trishadi, 2016).

Bawang putih tidak hanya memiliki kandungan gizi yang lengkap tetapi juga terdapat kandungan kimia non-gizi yang memiliki manfaat untuk kesehatan bagi tanaman sekaligus dapat digunakan sebagai pembasmi vektor penyakit secara alami. Kandungan senyawa kimia yang terdapat pada bawang putih yaitu allixin, adenosin, ajoene, flavonoid, saponin, tuberholosida, scordinin. Dimana aliixin, saponin, dan flavonoid merupakan bahan kimia yang dapat difungsikan sebagai insektisida terutama dalam membasmi hama pada tanaman (Sukma, 2016).

Pembuatan pestisida bawang putih yaitu umbi bawang putih di kupas lalu di tumbuk ataupun di blender, filtrate yang dihasilkan di campur dengan minyak tanah dengan perbandingan 1 : 2 (250 gr bawang putih dalam 500 ml minyak tanah). Campuran ini di endapkan selama 24 jam atau lebih.

## **BAHAN DAN METODA**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Namu Ukur, Desa Pasar VI Kwala Mencirim, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dengan ketinggian tempat 35 mdpl. Penelitian dilakukan pada bulan November 2019 – Februari 2020.

### **Bahan Dan Alat**

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Benih terong putih (*Solanum melongena* L.) Varietas Hibrida F1 Ratih Putih-2, pupuk kompos organik kulit buah, urin sapi, pestisida organik bawang putih, dan air.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, tali rafia, meteran, gembor, gergaji, plank nama, spidol, kertas, pulpen, buku, parang, handsprayer, ember, rol, timbangan dan jangka sorong.

### **Metoda Penelitian**

Metoda penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari 2 faktor perlakuan dengan 16 kombinasi perlakuan dan 2 ulangan sehingga diperoleh jumlah plot seluruhnya adalah 32 plot perlakuan penelitian.

- a. Faktor pemberian kompos organik kulit buah dengan symbol “K” terdiri dari 4 taraf yaitu:

$K_0 = 0$  kg/ plot (Kontrol)

$$K_1 = 2 \text{ kg/ plot}$$

$$K_2 = 4 \text{ kg/ plot}$$

$$K_3 = 6 \text{ kg/ plot}$$

b. Faktor pemberian urin sapi dengan simbol “U” terdiri dari 4 taraf yaitu:

$$U_0 = 0 \text{ L/ plot (Kontrol)}$$

$$U_1 = 1 \text{ L/ plot}$$

$$U_2 = 2 \text{ L/ plot}$$

$$U_3 = 3 \text{ L/ plot}$$

Kombinasi dari semua perlakuan terdiri dari 16 kombinasi:

$$K_0 U_0 \quad K_1 U_0 \quad K_2 U_0 \quad K_3 U_0$$

$$K_0 U_1 \quad K_1 U_1 \quad K_2 U_1 \quad K_3 U_1$$

$$K_0 U_2 \quad K_1 U_2 \quad K_2 U_2 \quad K_3 U_2$$

$$K_0 U_3 \quad K_1 U_3 \quad K_2 U_3 \quad K_3 U_3$$

c. Jumlah ulangan

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

$$(16-1)(n-1) \geq 15$$

$$15(n-1) \geq 15$$

$$15n - 15 \geq 15$$

$$15n \geq 15 + 15$$

$$15n \geq 30$$

$$n \geq \underline{30}$$

$$n \geq 2 \dots \dots \dots n = 2 \text{ ulangan}$$

### Metode Analisa Data

Analisa data pengamatan yang di gunakan adalah analisis ragam berdasarkan model linier, yaitu model analisis yang digunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu :

$$\mathbf{Y}_{ijk} = \mu + \mathbf{p}_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \Sigma_{ijk}$$

Keterangan ;

$\mathbf{Y}_{ijk}$  = Hasil pengamatan pada blok ke-i, pemberian kompos organik kulit buah ke-j dan pemberian urin sapi taraf ke-k.

$\mu$  = Efek nilaitengah.

$\mathbf{p}_i$  = Efekblokke – i.

$\alpha_j$  = Efek pemberian kompos organik kulit buah pada taraf perlakuan ke-j.

$\beta_k$  = Efek pemberian urin sapi pada taraf ke-k.

$(\alpha\beta)_{jk}$  = Interaksi antara faktor dan pemberian kompos organik kulit buah pada taraf ke-j dan pemberian urin sapi pada taraf ke-k.

$\Sigma_{ijk}$  = Efekerror pada blok ke-i, faktor pemberiankompos organik kulit buahke-j dan faktor pemberian urin sapi pada taraf ke-k  
(Gasperz, 2010).

## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **Pembuatan Kompos Organik Kulit Buah**

Pembuatan kompos organik kulit buah yaitu cincang kulit buah-buahan yang sudah di kumpulkan dengan ukuran 1-2 cm, lalu masukan ke dalam ember besar. Setelah itu tambahkan larutan EM4 diamkan sampah kulit buah tadi hingga membusuk, tutup dengan rapat ember tersebut. Tambahkan larutan EM4 tadi jika setiap kali memasukan sampah kulit buah. Aduk ember secara rutin setiap 3 hari sekali agar tercampur dengan rata. Diamkan sampah kulit buah organik tersebut selama lebih kurang 2 minggu hingga terjadi proses komposting. Sebelum digunakan sebagai pupuk, kompos yang padat harus di angin-anginkan terlebih dahulu.

### **Pengambilan Urin Sapi**

Pengambilan urin sapi cukup mudah hanya tinggal menampungnya saja dengan ember pada saat sapi tersebut mengeluarkan urin nya, lalu diamkan urin sapi tersebut sampai aroma yang tidak sedap itu menghilang.

### **Pembuatan Pestisida Nabati**

Pembuatan pestisida nabati bawang putih yaitu umbi bawang putih di kupas lalu di tumbuk ataupun di blender, filtrate yang dihasilkan di campur dengan minyak tanah dengan perbandingan 1 : 2 (250 gr bawang putih dalam 500 ml minyak tanah). Campuran ini di endapkan selama 24 jam atau lebih.

### **Persemaian Terung Putih**

Dalam persemaian perlu dilakukan pemilihan benih dengan cara merendam benih didalam air, benih yang digunakan adalah benih yang tenggelam sedangkan benih yang terapung harus dibuang. Persiapan polibag, kemudian polibag diisi dengan tanah top soil sebagai media tanam persemaian benih. Setelah itu benih satu persatu ditanam kedalam polibag, kemudian disiram sampai bibit dapat dipindahkan. Persemaian dilakukan selama kurang lebih 14 hari.

### **Persiapan Lahan**

Lahan yang digunakan untuk penelitian adalah lahan yang sebaiknya yang dekat dengan sumber air agar memudahkan dalam penyiraman. Cara pengolahan tanah untuk tanaman terong yang baik adalah bersihkan gulma yang terdapat disekitar areal penelitian. Olah tanah dengan cangkul sedalam 30 – 40 cm hingga berstruktur gembur. Tanah dikeringanginkan selama beberapa hari agar menjadi matang benar.

### **Pembuatan Plot**

Setelah pembersihan gulma selesai kemudian Olah tanah untuk kedua kalinya sambil membentuk plot-plot penelitian sebanyak 32 plot yang terdiri atas 2 ulangan. Setiap ulangan terdiri atas 16 plot penelitian dengan ukuran plot 100 cm x 100 cm, jarak antar plot adalah 50 cm dan jarak antar ulangan adalah 100 cm dengan tinggi bedengan adalah 30 cm.

### **Pemberian Kompos Organik Kulit Buah**

Kompos Organik Kulit Buah diberikan 1 minggu sebelum penanaman dengan cara ditabur diatas plot secara merata sesuai dengan dosis aplikasi perlakuan pupuk kompos organik kulit buah yaitu : Kontrol, 2 kg/plot, 4 kg/plot, 6 kg/plot.

### **Penanaman**

Benih yang telah disemai selama 3 minggu dapat ditanam pada lubang tanam yang telah disediakan. Ciri dari bibit tanaman terong putih yang siap tanam adalah munculnya atau keluar 3 helai daun sempurna atau mencapai tinggi lebih kurang 7,5 cm. Penanaman bibit dilakukan dengan jarak tanam 60 cm × 70 cm. Lalu bibit dimasukkan kedalam lubang tanam yaitu 1 bibit/lubang tanam, sehingga terdapat 4 tanaman setiap plot penelitian. Bibit yang siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam yang ditugal sedalam 10 – 15 cm, kemudian ditekan ke bawah sambil ditimbun dengan tanah sebatas leher akar (pangkal batang). Tanam bibit di lubang tanam secara tegak lalu tanah di sekitar batang dipadatkan. Siram lubang tanam.

### **Penyisipan**

Penyisipan tanaman dilakukan dikarenakan tanaman ada yang tidak tumbuh, atau pertumbuhan kurang baik atau abnormal, penyisipan ini dilakukan pada saat tanaman telah berumur 1 minggu setelah tanam, agar tanaman dapat tumbuh seragam. Tanaman sisipan ditanam diluar dari plot penelitian, dimana diberikan perlakuan seperti perlakuan tanaman yang berada dalam plot.

### **Penentuan Tanaman Sampel**

Penentuan tanaman sampel dipilih 3 dari 4 tanaman yang terdapat pada setiap plot dengan cara diacak. Setelah itu tanaman diberi tanda dengan pemberian plank nomor dan patok standart dengan ketinggian 5 cm dari permukaan tanah. Plank nomor dan patok standart ini diberikan agar tidak terjadi kesalahan pada waktu pengamatan dan pengukuran tanaman sampel.

### **Pemberian Urin Sapi**

Pemberian urin sapi ini dilakukan sebanyak 2 kali pengaplikasian selama dilakukannya penelitian. Dengan interval waktu pemberian yaitu 3 minggu setelah tanam dan 6 minggu setelah tanam. Dengan dosis perlakuan pemberian pupuk cair limbah sayuran yang telah ditetapkan yaitu kontrol, 1 L/plot, 2 L/plot, dan 3 L/plot.

### **Pemeliharaan Tanaman**

#### **Penyiraman**

Penyiraman dilakukan setiap hari pada waktu pagi hari dan pada waktu sore. Apabila hujan turun dengan intensitas yang tinggi maka tidak dilakukan penyiraman karena hujan yang turun sudah dapat memenuhi kebutuhan air yang diperlukan tanaman sesuai dengan keadaan dan situasi lingkungan.

#### **Penyiangan**

Penyiangan mulai dilakukan setelah 1 minggu setelah tanaman dengan cara manual yaitu dengan cara mencabut langsung gulma yang terdapat pada plot maupun

disekitar areal penelitian. Penyiangan ini dilakukan setiap 1 minggusekali atau tergantung dari pertumbuhan gulma yang terdapat pada plot dan lahan penelitian. Tujuannya adalah agar gulma tidak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman terong.

### **Pengendalian Hama dan Penyakit**

Pengendalian hama dan penyakit ini dilakukan jika terdapat serangan yang terlihat pada tanaman penelitian. Pestisida yang digunakan adalah pestisida organik bawang putih. Dengan cara menyemprotkan pestisida organik bawang putih dengan dosis 50 – 100ml/tanaman atau tergantung dengan gejala serangan yang ada, interval waktu 1 minggu sekali.

### **Panen**

Tanaman terong putih panjang berbunga kurang lebih umur 1,5 bulan dan buah dipanen sekitar umur 49 – 52 hari. Oleh karena buah tidak matang bersamaan maka panen dapat dilakukan 2 kali seminggu. Panen dilakukan saat buah berukuran maksimal, tetapi belum tua, buah yang tua mempunyai rasa yang kurang enak, biji sudah mulai keras dan kulit liat. Panen yang baik waktu pagi hari atau sore hari sebelum matahari terbenam. Adapun buah yang dipanen sebaiknya disertakan juga tangkai buahnya kurang lebih 5 cm. Tangkai tersebut dipotong lurus agar tidak melukai buah terong.

## **Parameter Yang Diamati**

### **Tinggi Tanaman (cm)**

Tinggi tanaman diukur seminggu sekali dimana dimulai pada minggu ke 3, 4 dan 5 mst dengan membuat patok standart 10 cm dimana 5 cm berada diatas permukaan tanah dan 5 cm dibenamkan kedalam tanah. Tanaman diukur mulai dari patok standar hingga titik tumbuh ditambahkan dengan tinggi patok standart. Pengukuran dilakukan dimulai pada saat tanaman berumur 3 mst, 4 mst dan 5 mst.

### **Diameter Batang (mm)**

Pengamatan diameter batang tanaman diamati pada saat tanaman berumur 3 mst, 4 mst, dan 5 mst. Penghitungan diameter batang tanaman menggunakan jangka sorong.

### **Diameter BuahPer Sampel (cm)**

Pengamatan diameter buah per sampel diukur pada akhir penelitian dengan menggunakan jangka sorong. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui diameter tanaman terong.

### **Produksi PerSampel (g)**

Pengamatan produksi per sampel (g) dilakukan pada akhir penelitian dimana setelah dilakukan pemanenan terong putih pada setiap sampel kemudian ditimbang untuk mengetahui bobotnya. Pemanenan dilakukan dalam seminggu sebanyak dua kali.

### **Produksi Per Plot (g)**

Pengamatan produksi per plot (g) dilakukan pada akhir penelitian dimana setelah dilakukan pemanenan terong putih pada setiap plot kemudian ditimbang untuk mengetahui bobotnya. Pemanenan dilakukan dalam seminggu sebanyak dua kali.

## HASIL PENELITIAN

### Tinggi Tanaman (cm)

Data rata-rata tinggi tanaman terung putih terhadap efektivitas pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi pada umur 3, 4 dan 5 MST dapat dilihat pada Lampiran 5, 7 dan 9 sedangkan analisis sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 6, 8 dan 10.

Hasil analisa sidik ragam secara statistik menunjukkan bahwa pemberian kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh tidak nyata pada parameter pengamatan tinggi tanaman. Pada pemberian urin sapi juga menunjukkan hasil pengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 3, 4 dan 5 MST. Interaksi antara pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 3 sampai dengan 5 MST.

Hasil rata-rata tinggi tanaman pada umur 3, 4 dan 5 MST terhadap pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi setelah uji beda rata-rata dengan menggunakan uji jarak Duncan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi Pada Umur 3, 4 dan 5 MST.

Perlakuan	Tinggi Tanaman (MST)		
	3 MST	4 MST	5 MST
<b>Kompos Organik Kulit Buah</b>			
K0 = (Kontrol)	17.64aA	29.40aA	78.65aA
K1 = 2 kg/plot	17.84aA	29.58aA	78.70aA
K2 = 4 kg/plot	17.85aA	30.35aA	78.73aA
K3 = 6 kg/plot	17.86aA	31.75aA	78.75aA
<b>Urin Sapi</b>			
U0 = (Kontrol)	17.63aA	29.80aA	78.65aA
U1 = 1 liter/plot	17.64aA	29.90aA	78.68aA
U2 = 2 liter/plot	17.95aA	30.48aA	78.70aA
U3 = 3 liter/plot	17.98aA	30.90aA	78.80aA

Keterangan : angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf 5% (huruf kecil) dan 1% (huruf besar) pada uji DMRT.

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pemberian kompos organik kulit buah berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman umur 3, 4 dan 5 MST, dimana tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan K3 yaitu 38.75 cm yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan K2, K1 dan K0, dan tinggi tanaman terendah terdapat pada perlakuan K0 yaitu 38.65 cm.

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pemberian urin sapi berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman umur 3, 4 dan 5 MST, dimana tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan U3 yaitu 38.80 cm yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan U2, U1 dan U0, dan tinggi tanaman terendah terdapat pada perlakuan U0 yaitu 38.65 cm.

### **Diameter Batang (cm)**

Data rata-rata diameter batang terhadap efektivitas pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi dapat dilihat pada Lampiran 11, 13 dan 15 sedangkan analisis sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 12, 14 dan 16.

Hasil analisa sidik ragam secara statistik menunjukkan bahwa pemberian kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap parameter diameter batang. Pada pemberian urin sapi juga menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap diameter batang terung putih. Interaksi antara pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap diameter batang terung putih.

Hasil rata-rata diameter batang tanaman terung putih akibat pemberian pupuk kompos organik kulit buah dan urin kuda setelah uji beda rata-rata dengan menggunakan uji jarak Duncan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Diameter Batang Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah Pada dan Urin Sapi Umur 3, 4 dan 5 MST.

Perlakuan	Diameter Batang (cm)		
	3 MST	4 MST	5 MST
<b>Kompos Organik Kulit Buah</b>			
K0 = (Kontrol)	0.52aA	0.82aA	1.03aA
K1 = 2 kg/plot	0.53aA	0.84aA	1.03aA
K2 = 4 kg/plot	0.53aA	0.85aA	1.05aA
K3 = 6 kg/plot	0.53aA	0.87aA	1.06aA
<b>Urin Sapi</b>			
U0 = (Kontrol)	0.52aA	0.83aA	1.02aA
U1 = 1 liter/plot	0.53aA	0.83aA	1.04aA
U2 = 2 liter/plot	0.53aA	0.84aA	1.04aA
U3 = 3 liter/plot	0.53aA	0.88aA	1.05aA

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf 5% (huruf besar) dan 1% (huruf kecil) dengan uji DMRT.

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pemberian kompos organik kulit buah berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang, dimana perlakuan tertinggi terdapat pada K3 yaitu 1.06 cm yang tidak berpengaruh nyata dengan K2, K2 dan K0, dimana perlakuan terendah pada K0 yaitu 1.03 cm.

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pemberian urin sapi berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang, dimana perlakuan tertinggi terdapat pada U3 yaitu 1.05 cm yang tidak berpengaruh nyata dengan U2, U2 dan U0, dimana perlakuan terendah pada U0 yaitu 1.02 cm.

### **Diameter Buah Per Sampel (cm)**

Data rata-rata diameter buah per sampel terhadap pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi dapat dilihat pada Lampiran 17 sedangkan analisis sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 18.

Hasil analisa sidik ragam secara statistik menunjukkan bahwa pemberian kompos organik kulit buah menunjukkan hasil yang tidak nyata pada parameter diameter buah per sampel. Pada pemberian urin sapi juga menunjukkan hasil yang pengaruh tidak nyata terhadap diameter buah per sampel. Interaksi antara pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap diameter buah per sampel.

Hasil rata-rata diameter buah per sampel terhadap pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi setelah uji beda rata-rata dengan menggunakan uji jarak Duncan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rata-Rata Diameter Buah Per Sampel Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi.**

Perlakuan	Diameter Buah Per Sampel
<b>Kompos Organik Kulit Buah</b>	
K0 = (Kontrol)	3.65aA
K1 = 2 kg/plot	3.91aA
K2 = 4 kg/plot	3.98aA
K3 = 6 kg/plot	3.99aA
<b>Urin Sapi</b>	
U0 = (Kontrol)	3.74aA
U1 = 1 liter/plot	3.84aA
U2 = 2 liter/plot	3.98aA
U3 = 3 liter/plot	3.98aA

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf 5% (huruf besar) dan 1 % (huruf kecil) dengan uji DMRT.

Pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pemberian kompos organik kulit buah berpengaruh tidak nyata terhadap diameter buah per sampel, dimana perlakuan tertinggi terdapat pada K3 yaitu 3.99 cm yang tidak berpengaruh nyata dengan K2, K1 dan K0, dimana perlakuan terendah pada K0 yaitu 3.65 cm.

Pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pemberian urin sapi berpengaruh tidak nyata terhadap diameter buah per sampel, dimana perlakuan tertinggi terdapat pada U3 yaitu 3.98 cm yang tidak berpengaruh nyata dengan U2, U1 dan U0, dimana perlakuan terendah pada U1 yaitu 3.74 cm.

### **Produksi Per Sampel (g)**

Data rata-rata produksi per sampel terhadap pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi dapat dilihat pada Lampiran 19 sedangkan analisis sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 20.

Hasil analisa sidik ragam secara statistik menunjukkan bahwa pemberian kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh nyata terhadap produksi per sampel. Pada pemberian urin kuda menunjukkan hasil yang tidak nyata pada parameter produksi per sampel dan interaksi antara pemberian kompos organik kulit buah dan urin kuda juga menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap parameter produksi per sampel.

Hasil rata-rata produksi per sampel terhadap pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi setelah uji beda rata-rata dengan menggunakan uji jarak Duncan dapat dilihat pada Tabel 4.

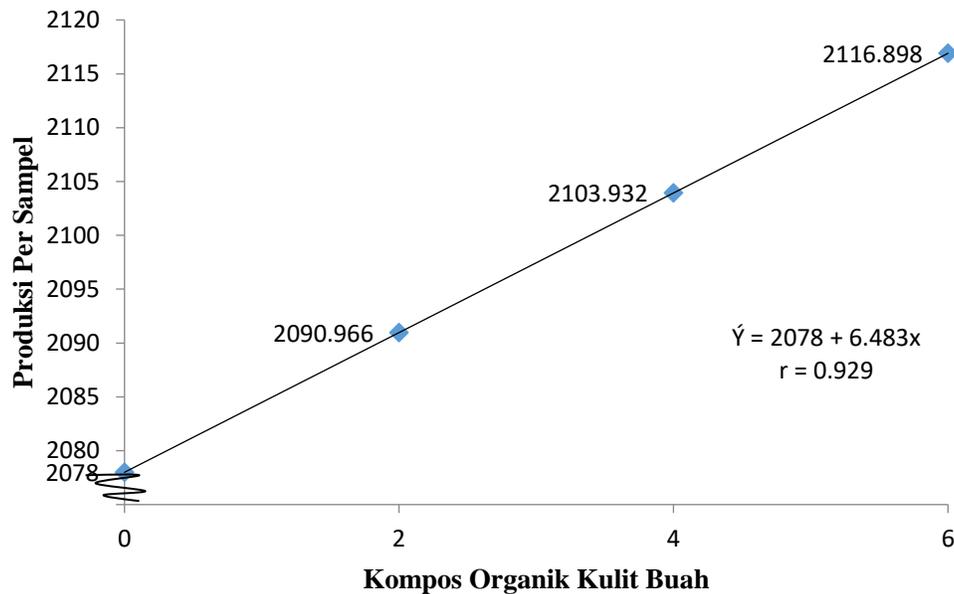
Tabel 4. Rata-Rata Produksi Per Sampel Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin sapi.

Perlakuan	Produksi Per Sampel
<b>Kompos Organik Kulit Buah</b>	
K0 = (Kontrol)	2083.12bB
K1 = 2 kg/plot	2085.88bB
K2 = 4 kg/plot	2103.16aB
K3 = 6 kg/plot	2120.58aA
<b>Urin Sapi</b>	
U0 = (Kontrol)	2092.05aA
U1 = 1 liter/plot	2097.60aA
U2 = 2 liter/plot	2100.00aA
U3 = 3 liter/plot	2103.10aA

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf 5% (huruf besar) dan 1 % (huruf kecil) dengan uji DMRT.

Pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pemberian kompos kulit buah berpengaruh nyata terhadap produksi per sampel, dimana produksi per sampel tertinggi terdapat pada perlakuan K3 yaitu 2120.58 g yang berbeda nyata dengan K2, K1 dan berbeda tidak nyata pada K0 yaitu 2083.12 g.

Pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pemberian urin sapi berpengaruh tidak nyata terhadap produksi per sampel dimana produksi per sampel tertinggi terdapat pada perlakuan U3 yaitu 2103.10 g yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan U2, U1 dan U0, dan produksi per sampel terendah terdapat pada perlakuan U0 yaitu 2092.05 g.



Gambar 1. Hubungan Antara Produksi Per Sampel dengan Pemberian Kompos Organik Kulit Buah.

Pada Gambar 1 memperjelaskan grafik hubungan pemberian kompos kulit buah terhadap produksi per sampel bahwa perlakuan kompos organik kulit buah berbeda nyata yang mana grafik tertinggi terdapat pada K3 dan yang terendah terdapat pada perlakuan K0.

### Produksi Per Plot (g)

Data rata-rata produksi per plot terhadap pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi dapat dilihat pada Lampiran 21 sedangkan analisis sidik ragam dapat dilihat pada Lampiran 22.

Hasil analisa sidik ragam secara statistik menunjukkan bahwa pemberian kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh nyata terhadap produksi per plot. Pada pemberian urin sapi menunjukkan hasil yang tidak nyata pada parameter produksi

per plot dan interaksi antara kompos organik kulit buah dan urin sapi menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap produksi per plot.

Hasil rata-rata produksi per plot terhadap pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi setelah uji beda rata-rata dengan menggunakan uji jarak Duncan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Produksi Per Plot Terhadap Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi.

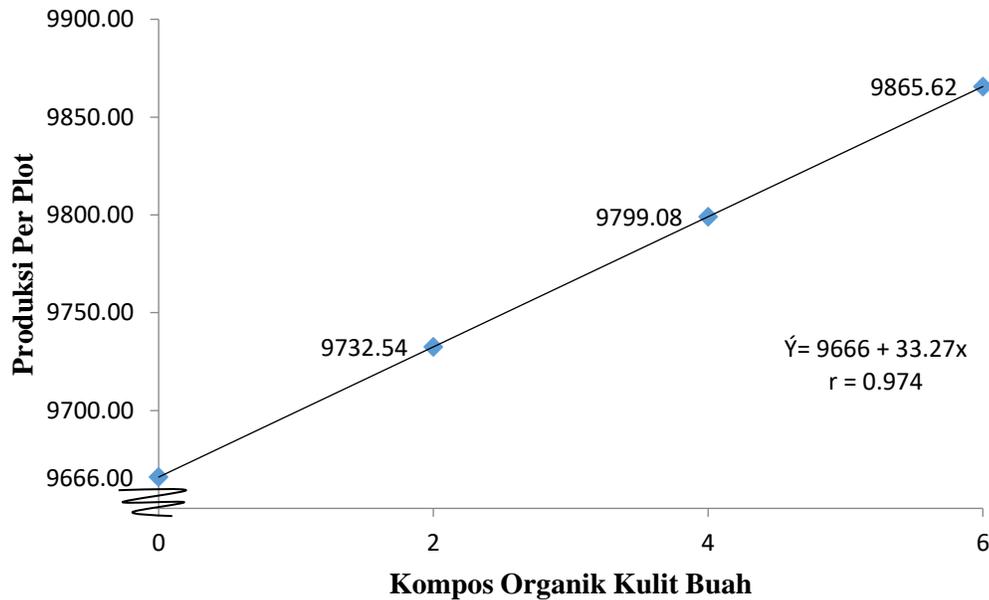
Perlakuan	Produksi Per Plot
<b>Kompos Organik Kulit Buah</b>	
K0 = (Kontrol)	9679.59bB
K1 = 2 kg/plot	9713.83aB
K2 = 4 kg/plot	9800.87aA
K3 = 6 kg/plot	9872.39aA
<b>Urin Sapi</b>	
U0 = (Kontrol)	9714.27aA
U1 = 1 liter/plot	9720.37aA
U2 = 2 liter/plot	9759.02aA
U3 = 3 liter/plot	9873.02aA

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf 5% (huruf besar) dan 1 % (huruf kecil) dengan uji DMRT.

Pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pemberian kompos organik kulit buah berpengaruh nyata terhadap produksi per plot, dimana produksi per plot tertinggi terdapat pada perlakuan K3 yaitu 9872.39 g yang berbeda tidak nyata dengan K2 berbeda nyata dengan K1 dan K0 produksi per plot terendah pada perlakuan K0 yaitu 9679.59 g.

Pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pemberian urin sapi berpengaruh tidak nyata terhadap produksi per plot dimana produksi per sampel tertinggi terdapat pada

perlakuan U3 yaitu 9873.02 g yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan U2, U1 dan U0, dan produksi per plot terendah terdapat pada perlakuan U0 yaitu 9714.27 g.



Gambar 2. Hubungan Antara Produksi Per Plot dengan Pemberian Kompos Organik Kulit Buah.

Pada Gambar 2 memperjelaskan grafik hubungan pemberian kompos kulit buah terhadap produksi per plot bahwa perlakuan kompos organik kulit buah berbeda nyata yang mana grafik tertinggi terdapat pada K3 dan yang terendah terdapat pada perlakuan K0.

## PEMBAHASAN

### **Efektivitas Pemberian Kompos Organik Kulit Buah Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih Panjang (*Solanum melongena* L.)**

Dari hasil penelitian setelah dianalisis secara statistik menunjukkan bahwa pemberian kompos organik kulit buah berpengaruh tidak nyata pada parameter tinggi tanaman (cm), diameter batang (cm) dan diameter Buah (cm). Tetapi pada parameter produksi per sampel dan produksi per plot kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh nyata.

Berdasarkan hasil rata-rata pada tinggi tanaman dengan pemberian kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh tidak nyata, rata-rata antara perlakuan K3 dengan kontrol menunjukkan selisih angka yang tidak signifikan, diduga kompos organik kulit buah belum terdekomposisi secara sempurna sehingga kompos organik belum mampu menyediakan unsur nitrogen yang dibutuhkan tanaman pada fase vegetatif.

Fungsi nitrogen adalah untuk merangsang pertumbuhan vegetatif seperti tinggi tanaman dan daun (Sarwanto, 2018). Tanaman yang kekurangan nitrogen menyebabkan pertumbuhan tanaman melambat, kerdil, lemah dan daun berwarna keunguan atau kemerahan (Septiatin, 2018). Sedangkan Menurut Sutedjo (2018) tanaman yang cukup mendapat suplai N dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman, diantaranya menambah tinggi tanaman, membuat tanaman lebih hijau karena banyak mengandung klorofil, dan merupakan bahan penyusun protein dan lemak.

Berdasarkan hasil rata-rata pada diameter batang menunjukkan pengaruh tidak nyata, hal ini diduga karena ketersediaan unsur P belum maksimal tersedia bagi

tanaman. Menurut Rosmarkam (2017) unsur P berperan dalam merangsang pertumbuhan akar, bunga dan pemasakan buah serta berperan penting sebagai penyusun inti sel lemak dan protein tanaman.

Berdasarkan hasil rata-rata pada diameter buah per sampel kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh tidak nyata, perlakuan kompos kulit buah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dibanding perlakuan kontrol, diduga ketersediaan unsur K pada kompos organik kulit buah tidak tersedia bagi tanaman, sesuai dengan pernyataan Zahrah (2011) Kekurangan K akan mengakibatkan produksi menjadi tidak maksimal.

Sementara hasil rata-rata pada produksi per sampel dan produksi per plot kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh nyata, perlakuan kompos organik kulit buah dengan konsentrasi pupuk tertinggi menunjukkan pengaruh yang signifikan pada produksi per sampel dan produksi per plot, hal ini diduga bahwa pemberian kompos kulit buah dengan konsentrasi tinggi menyebabkan tanah mampu menahan air sehingga tidak terjadi erosi pada tanah.

Menurut Marliah *et al*, (2012) genangan air pada tanaman berpengaruh pada proses fisiologis dan biokimiawi antara lain respirasi, permeabilitas akar dan penyerapan air. Sejalan dengan hasil rata-rata pada produksi per sampel dan produksi per plot bahwa semakin banyak konsentrasi kompos kulit buah yang diberikan semakin kuat tanah mengikat air dan menyebabkan semakin tingginya produksi tanaman.

### **Efektivitas Pemberian Urin Sapi Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih Panjang (*Solanum melongena* L.)**

Dari hasil penelitian setelah dianalisis secara statistik menunjukkan bahwa pemberian pupuk urin sapi berpengaruh tidak nyata pada semua parameter yaitu tinggi tanaman (cm), diameter batang (cm), diameter buah per sampel (cm), produksi per sampel (g) dan produksi per plot (g).

Berdasarkan hasil rata-rata pada semua parameter yang diamati menunjukkan bahwa pemberian urin sapi tidak memberikan perbedaan hasil yang signifikan pada semua konsentrasi, hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi dosis urin sapi yang diberikan belum maksimal dalam penyediaan unsur hara yang diperlukan bagi tanaman untuk fase vegetatif maupun fase generatif. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman baik vegetatif maupun generatif sangat membutuhkan unsur hara makro dan mikro. Suatu tanaman akan tumbuh dengan baik apabila segala unsur hara yang dibutuhkan cukup tersedia dan sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman.

Konsentrasi dosis urin sapi yang diberikan diduga belum maksimal dalam penyediaan unsur hara makro. Menurut Lukitaningsih (2010) Unsur N merupakan komponen utama dalam peristiwa sintesa protein. Apabila sintesa protein berlangsung baik akan berkorelasi positif terhadap ukuran polong baik dalam hal panjang ataupun diameternya. Menurut Musnamar (2016) Unsur P berfungsi sebagai bahan mentah untuk pembentukan sejumlah protein dan membantu asimilasi, pernafasan, pembentukan bunga, buah dan biji, serta meningkatkan kualitas hasil tanaman. Sedangkan menurut Zahrah (2011) Kekurangan K akan mengakibatkan produksi menjadi tidak maksimal.

Konsentrasi dosis urin sapi yang diberikan diduga belum maksimal dalam penyediaan unsur hara mikro. Menurut Sudarmi (2013) unsur hara mikro merupakan unsur hara esensial sehingga harus selalu tersedia bagi tanaman, walaupun dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang sedikit dan memiliki fungsi yang tidak dapat digantikan secara sempurna oleh unsur lain.

**Interaksi Pemberian Kompos Organik Kulit Buah dan Urin Sapi Pada  
Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih Panjang  
(*Solanum melongena* L.)**

Hasil analisa data secara statistik menunjukkan bahwa interaksi pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter yang diamati. Hal ini diduga karena perlakuan jenis dan konsentrasi terhadap tanaman tidak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga masing-masing berpengaruh secara terpisah satu sama lainnya.

Interaksi antara kompos organik kulit buah dan urin manusia tidak dapat terjadi karena masing-masing perlakuan bekerja pada waktunya masing-masing sehingga interaksi tidak dapat terjadi, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musnamar (2016) bila pengaruh interaksi berbeda tidak nyata, maka disimpulkan bahwa diantara faktor-faktor perlakuan tersebut bertindak bebas satu sama lainnya.

Perbedaan sifat kimia bahan organik dapat memfiksasi unsur P. Diketahui bahwa jika unsur hara seperti P diberikan ke dalam tanah maka akan terjadi proses kesetimbangan antara larutan dan kompleks padatan, bentuk kesetimbangan itu bisa berupa fiksasi ataupun pelarutan unsur lainnya. Rendahnya kapasitas fiksasi terhadap unsur hara pada tanah menyebabkan unsur hara yang diberikan pada awal

pertanaman lebih tersedia sehingga pada awal percobaan tanaman mampu menyerap hara lebih banyak penyerapan ini berangsur menurun karena menurunnya jumlah hara yang ada di dalam tanah. Ketersediaan hara di tanah sangat dipengaruhi oleh keberadaan unsur yang mampu memfiksasinya seperti Al dan Fe (Havlin *et al.*, 2015).

Dalam kondisi di atas, unsur N dan P dapat dikatakan memiliki peran yang berbeda dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Seharusnya bahwa hara P dan N memiliki fungsi atau peranan yang berbeda bagi tanaman. Hara N berfungsi sebagai penyusun protein, klorofil, asam amino dan banyak senyawa organik lainnya, sedangkan P adalah penyusun fosfolipid nukleoprotein, gula fosfat dan khususnya pada transport dan penyimpanan energi yang mana fungsi dan peranan sebagian besar dari bahan/senyawa tersebut saling mendukung dan melengkapi (Barker and Pilbeam, 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Perlakuan pemberian kompos organik kulit buah menunjukkan pengaruh berbeda nyata terhadap pengamatan produksi per sampel dan produksi buah per plot namun tidak berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, diameter batang dan diameter buah.

Pada pemberian urin sapi menunjukkan pengaruh berbeda tidak nyata terhadap setiap parameter yang diamati baik tinggi tanaman, diameter batang, diameter buah, produksi per sampel dan produksi per plot.

Interaksi antara pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap semua parameter pengamatan tanaman terung putih.

### **Saran**

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan pada pemberian kompos organik kulit buah dan urin sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih karena dalam uji statistik menunjukkan pertumbuhan dan produksi yang masih bersifat linier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armaniar, A., Saleh, A., & Wibowo, F. (2019). Penggunaan Semut Hitam dan Bokashi dalam Peningkatan Resistensi dan Produksi Tanaman Kakao. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2), 111-115.
- Arsyad. S. 2010. Ilmu Iklim dan Pengairan. CV. Yasaguna, Jakarta. Barmin, 2010. Budidaya Sayur Buah. Ricardo, Jakarta
- Barker AV and DJ Pilbeam. 2017. Hand Book of Plant Nutrition. CRC Press. New York
- Bayuseno, A.P. 2010. Penerapan dan Pengujian Teknologi Anaerob Digester Untuk Pengolahan Sampah Buah-buahan dari Pasar Tradisional. *Rotasi*, Volume 11 No.2.
- Fadhilah, A., H. Sugianto, H. Kuncoro, S. Firmandhani, T. W. Murtini, E. Pandelaki. 2011. Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. 2011, 11(2).
- Firmanto, B. 2011. *Sukses Bertanam Terong Secara Oganik*. Angkasa. Bandung.  
Gasperz. 2010. Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan. Tarsito. Bandung.
- Girsang, R. (2019). Peningkatan Perkecambah Benih Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Akibat Interval Perendaman H<sub>2</sub>so<sub>4</sub> Dan Beberapa Media Tanam. *Jasa Padi*, 4(1), 24-28.
- Ginting, T. Y. (2017). Daya Predasi Dan Respon Fungsional *Curinus Coeruleus* Mulsant (Coleoptera; Coccinelide) Terhadap *Paracoccus Marginatus* Williams Dan *Granara De Willink* (Hemiptera; Pseudococcidae) Di Rumah Kaca. *Jurnal Pertanian Tropik*, 4(3), 196-202.
- Hadrjowigeno, S. 2010. Ilmu Tanah. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Hakim, T., & Anandari, S. (2019). Responsif Bokashi Kotoran Sapi dan POC Bonggol Pisang terhadap Pertumbuhan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2), 102-106.
- Hannayuri. 2011. Pembuatan Pupuk Cair dari Urine Sapi.<http://hannayuri.wordpress.com>. Diakses tanggal 6 Mei 2016.
- Hanum, F., I.M.D., Kaban & M. A. Tarigan. 2012. Ekstraksi Pektin dari Kulit Buah Pisang Raja (*Musa sapientum*). *Jurnal Teknik Kimia*. 1(2) : 21-26.
- Havlin JL, JD Beaton, SL Tisdale and WL Nelson. 2015. Soil Fertility and Fertilizers. An introduction to nutrient management. Seventh Edition. Pearson Education Inc. Upper Saddle River, New Jersey

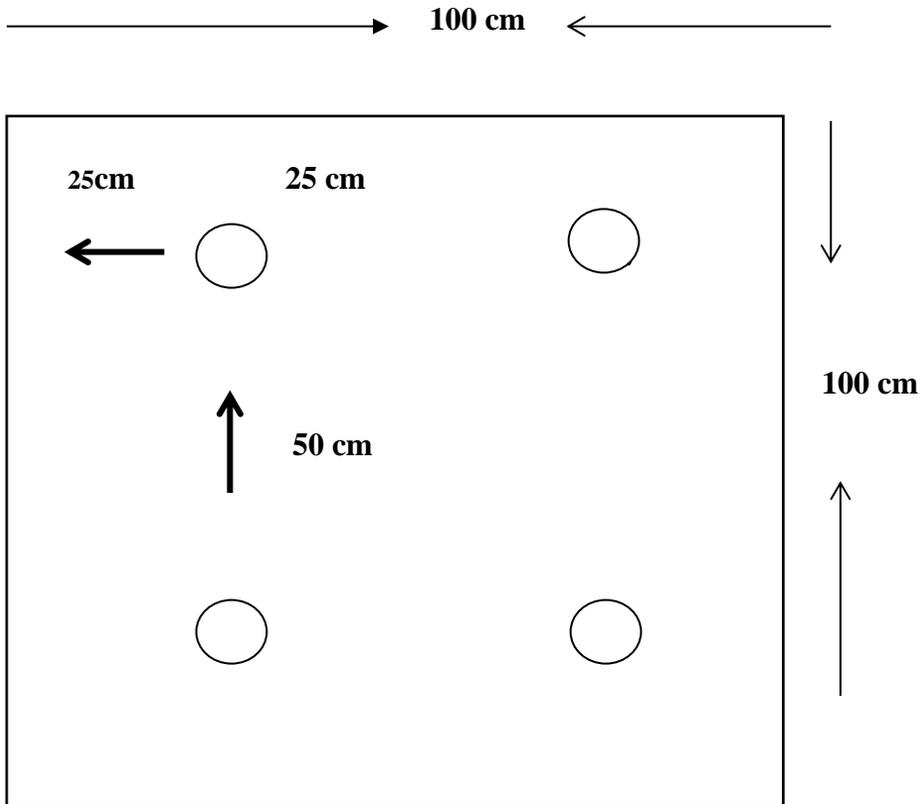
- Jumini, Hasinah H.A.R., dan Armis. 2012. Pengaruh Interval Waktu Pemberian Pupuk Organik Cair Enviro terhadap Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Mentimun (*Cucumis sativus* L.). *J. Floratek.*, Vol. 7 (2): 133 – 140.
- Kahar, Abdul Kadir Paloloang , Ulfiyah A Rajamuddin, 2016. Kadar N, P, K Tanah, Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kandang Ayam Dan Mulsa Pada Tanah Entisol Tondo J. *Agrotekbis* 4 (1) :34-42 , Februari 2016 ISSN : 2338-301.
- Khairani, A. 2014. *Bawang Putih Raja Tanaman Kedokteran*. Surabaya: Alfasyam Publishing.
- Kurniadinata, Ferry. 2013. Pemanfaatan Feses dan Urine Sapi Sebagai Pupuk Organik dalam Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). Samarinda: Universitas Mulawarman Kalimantan Timur.
- Lubis, N., & Refnizuida, R. (2019, January). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Daun Kelor Dan Pupuk Kotoran Puyuh Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Cylindrica* L). In *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* (Vol. 2, No. 1, pp. 108-117).
- LUBIS, N., & NOVITA, A. (2020, February). Chemical composition and Antimicrobial Characteristic on Thecurrylea fessential Oil (*Murraya Koenigiil*) in Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Lukitaningsih, D. 2010. *Bioteknologi Mikroba untuk Pertanian Organik*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Marjenah, 2012. Respon Morfologis Semai Gaharu (*Aquilaria malaccensis* Lamk) Terhadap Perbedaan Teknik Pemberian dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair. Seminar Nasional Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia XV. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia. November 6-7, 2012.
- Marliah, A, T. Hidayat dan N. Husna. 2012. Pengaruh Varietas dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Kedelai (*Glycine max* (L.) Merril). *J. Agrista* 16 (1) : 22-28.
- Marisa, J., & Sitepu, S. A. (2020). Relationship analysis between production factors with business production of beef cattle livestock in Binjai Barat District, Indonesia. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, 1-7.
- Musnamar. 2016. *Pupuk Organik : Cair dan Padat Pemberian, Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nasution, F. J. 2013. Aplikasi Pupuk Organik Padat dan Cair dari Kulit Pisang Kepok untuk Pertumbuhan dan Produksi Sawi (*Brassica Juncea*L.). Skripsi Program Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Parman, S. 2011. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kentang (*Solanum tuberosum* L.). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, Vol. 15 (2): 21 – 31.

- Poerwanto, R., A. D. Susila. 2014. Teknologi Hortikultura. IPB Press, Bogor, ID
- Prahasta. 2010. Agribisnis Terung. CV. Pustaka Grafika. Bandung.
- Refina, S. 2018. Pertumbuhan Bibit Terong Putih (*Solanum Melongena L.*) Pada Volume Media Semai Dan Konsentrasi Pupuk Yang Berbeda. Departemen Agronomi Dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Rosmarkam, A. 2017. Ilmu Kesyukuran Tanaman. Kanisius. Yogyakarta.
- Sahid, O., T. Murti, R., dan Trisnowati, S., 2014. Hasil dan Mutu Enam Galur Terung (*Solanum melongena L.*). *Jurnal Vegetalika* Vol.3(2): 45-58. Sarwanto, A. 2018. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- SIREGAR, M., REFNIZUIDA, R., LUBIS, N., & LUTA, D. A. (2020, February). Response to the use of Planting Media Types in Aquaponics System for the Vegetative Growth of a Few Varieties Red Chili (*Capsicum Annum L.*). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Sulardi, M. (2020). Efektivitas Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dan Poc Enceng Gondok Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*). *Jasa Padi*, 5(1), 52-56.
- Sarwono, 2011. Peraturan Menteri Pertanian No.70/Permentan /SR.140/10/2011. Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah.
- Septiatin, A. 2018. Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sholeh, Mahfud.2012. Pembuatan Pupuk Organik Urin Sapi. <http://www.pembuatan-pupuk-organik-urine-sapi-1.html>. Diakses tanggal 14 April 2013.
- Siregar, M., Refnizuida, R., Lubis, N., & Luta, D. A. (2020, February). Response To The Use Of Planting Media Types In Aquaponics System For The Vegetative Growth Of A Few Varieties Red Chili (*Capsicum Annum L.*). In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture And Natural Resources Management (Icosaanrm)* (Vol. 2, No. 01).
- Soeryoko, Hery. 2011. Kiat Pintar Memproduksi Pupuk Cair Dengan Penguraian Buatan Sendiri. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Sudarmi. 2013. Pentingnya unsur hara mikro bagi pertumbuhan tanaman. Fakultas pertanian universitas veteran bangun nusantara sukoharjo.
- Sukma, D. 2016. Sehat Tanpa Obat Dengan Bawang Merah Dan Bawang Putih. Sutedjo, M. M. 2018. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tang, P. Y., C, J. Wong., K, K. Woo. 2011. Optimization of Pectin Extraction from Peel of Dragon Fruit (*Hylocereuspolyrhizus*). *Asian Jurnal of Biological Sciences*, 4(2): 189-195.

- Taufiq, M. (2020). Pengujian Beberapa Pestisida Nabati Untuk Pengendalian Serangan Hama Ulat Api Pada Daun Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Desa Tomuan Holbung Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. *Jasa Padi*, 5(1), 23-29.
- Trishadi, R. 2016. Pestisida Nabati Ramah Lingkungan Untuk Mengendalikan Hama Dan Penyakit Tanaman. Probolinggo: Dinas Perkebunan Dan Perhutanan.
- Uthumporn., Woo, W. L., Tajul, A. Y., and Fazilah, A. 2015. Physico-Chemical and Nutritional Evaluation of Cookies With Different Levels of Eggplant Flour Substitution. *Jurnal of Food Science and Technology*. 13(2):460-464.
- Warasfarm. 2013. Potensi Urine Sebagai Pupuk Organik Cair. <http://warasfarm.wordpress.com/2013/01/22/potensi-urine-sapi-sebagai-pupuk-organik-cair-poc/>.
- Wibowo, F., & Armaniar, A. (2019). Prediction of gene action content of Na, K, and Chlorophyll for Soybean Crop Adaptation to Salinity. *JERAMI Indonesian Journal of Crop Science*, 2(1), 21-28.
- Winarso, S. 2011. Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah. Gava Media. Yogyakarta.
- Wisesa, B. T danS, B. Widjanarko. 2014. Penentuan Nilai Maksimum Proses Ekstraksi Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*). *Jurnal Pangandan Agroindustri*, 2(3): 88-97.
- Yuliarti, N. 2012. Kompos Cara Mudah, Murah dan Cepat. Menghasilkan Kompos. Yogyakarta:
- Zahrah, S. 2011. Respon Berbagai Varietas Kedelai (*Glycine max* L. Merrill) terhadap Pemberian Pupuk NPK Organik. *J. Teknobiol.* 2 (1) : 65-69.
- Zamriyetti, Z., Siregar, M., & Refnizuida, R. (2019). Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) dengan Aplikasi Beberapa Konsentrasi Nutrisi AB Mix dan Monosodium Glutamat pada Sistem Tanam Hidroponik Wick. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(1), 56-61.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Skema Plot Di Lapangan



○ = Lubang Tanam

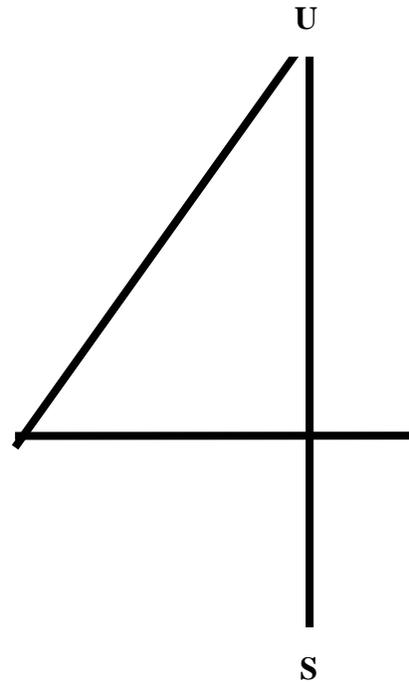
Jarak tanam =  $50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}$

Panjang plot = 100 cm

Lebar plot = 100 cm

## Lampiran 2. Bagan Penelitian Dilapangan

Ulangan 1	Ulangan 2
K1U1	K3U0
K2U0	K2U2
K0U0	K1U2
K1U3	K3U3
K3U0	K2U3
K0U3	K2U0
K1U0	K2U1
K3U1	K3U1
K0U1	K1U2
K2U2	K0U2
K3U3	K1U1
K1U2	K3U2
K0U2	K0U3
K2U1	K0U0
K3U2	K0U1
K2U3	K1U0



### Keterangan :

Panjang Plot	= 100 cm
Lebar Plot	= 100 cm
Jarak Antar Ulangan	= 100 cm
Jarak Antar Plot	= 50 cm
Jumlah Ulangan	= 2
Jumlah Plot	= 32
Jarak Tanam	= 50 cm × 50 cm
Jumlah Tanaman Per Plot	= 4 Tanaman
Jumlah Tanaman Sampel	= 4 Tanaman
Jumlah Tanaman Keseluruhan	= 128 Tanaman

**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 455/Kpts/SR.120/12/2005  
TANGGAL : 26 Desember 2005**

**DESKRIPSI TERONG HIBRIDA VARIETAS RATIH PUTIH -2**

Golongan Varietas	: hibrida silang tunggal galur BEP 110 A (F) x BEP 110 B (M)
Bentuk tanaman	: kompak
Tinggi tanaman	: ± 117 cm
Umur mulai berbunga	: 36 hari setelah tanam
Umur mulai panen	: 62 hari setelah tanam
Diameter batang	: 2,1 – 2,2 cm
Warna batang	: hijau
Panjang tangkai daun	: 10 – 11 cm
Warna tangkai daun	: hijau
Ukuran daun	: panjang ± 26 cm, lebar ± 20 cm
Bentuk daun	: delta
Tipe daun	: berlekuk
Ujung daun	: meruncing
Permukaan daun	: berbulu
Warna daun	: hijau agak gelap
Warna mahkota bunga	: ungu terang
Jumlah bunga per tandan	: 4
Jumlah buah per tandan	: 1 – 2
Bentuk buah	: gilig (silindris) - ramping 4,8± 27,8 cm;
Ukuran buah	: diameter±4,8 cm; panjang±27,8 cm
Warna kulit buah muda	: putih, mengkilat
Warna daging buah	: putih
Tekstur daging buah	: padat
Rasa	: manis
Jumlah buah per tanaman	: 13-14
Berat per buah	: ± 195 g
Berat buah per tanaman	: ± 3,7 kg
Daya simpan pada suhu kamar	: 3 – 4 hari <sup>o</sup>
Keterangan	: beradaptasi baik di dataran rendah dengan ketinggian 150 – 300 m dpl
Pengusul/Peneliti	: PT. Benih Inti Subur Intani/Nasib W.W Mulyantoro, Ratih W, Sujono, Sudiono, S. Langgeng, Kurniawan W, Entit H.

**MENTERI PERTANIAN,**

**ANTON APRIYANTONO**



**Lampiran 5. Total Rataan Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MST**

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
K0U0	16.80	16.60	33.40	16.70
K0U1	17.66	18.18	35.84	17.92
K0U2	17.06	17.64	34.70	17.35
K0U3	18.20	18.96	37.16	18.58
K1U0	16.94	18.40	35.34	17.67
K1U1	17.20	17.12	34.32	17.16
K1U2	18.20	18.08	36.28	18.14
K1U3	18.40	18.40	36.80	18.40
K2U0	16.64	19.52	36.16	18.08
K2U1	18.60	17.20	35.80	17.90
K2U2	16.28	19.40	35.68	17.84
K2U3	17.94	17.20	35.14	17.57
K3U0	17.30	18.80	36.10	18.05
K3U1	15.80	19.32	35.12	17.56
K3U2	18.80	18.10	36.90	18.45
K3U3	17.96	16.80	34.76	17.38
Total	279.78	289.72	569.50	
Rataan				17.80

**Lampiran 6. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 3 MST**

SK	Db	JK	KT	Fh		F Tabel	
						0.05	0.01
Perlakuan	15	7.60	0.51	0.44	tn	2.40	3.52
Ulangan	1	3.09	3.09	2.71	tn	4.54	8.68
K	3	0.27	0.09	0.08	tn	3.29	5.42
U	3	0.90	0.30	0.26	tn	3.29	5.42
KxU	9	6.43	0.71	0.63	tn	2.59	3.89
Galat	15	17.11	1.14				
Total	31	27.79					

**KK(%)**      6%

**Lampiran 7. Total Rataan Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MST**

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
K0U0	30.20	29.00	59.20	29.60
K0U1	31.60	26.60	58.20	29.10
K0U2	26.60	31.20	57.80	28.90
K0U3	28.00	32.00	60.00	30.00
K1U0	26.60	28.40	55.00	27.50
K1U1	31.20	28.60	59.80	29.90
K1U2	29.80	31.00	60.80	30.40
K1U3	30.40	30.60	61.00	30.50
K2U0	30.60	29.40	60.00	30.00
K2U1	30.40	32.00	62.40	31.20
K2U2	31.20	28.40	59.60	29.80
K2U3	33.00	27.80	60.80	30.40
K3U0	31.40	32.80	64.20	32.10
K3U1	30.00	28.80	58.80	29.40
K3U2	35.80	29.80	65.60	32.80
K3U3	34.20	31.20	65.40	32.70
Total	491.00	477.60	968.60	
Rataan				30.27

**Lampiran 8. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 4 MST**

SK	Db	JK	KT	Fh		F Tabel	
						0.05	0.01
Perlakuan	15	58.47	3.90	0.77	tn	2.40	3.52
Ulangan	1	5.61	5.61	1.11	tn	4.54	8.68
K	3	27.49	9.16	1.82	tn	3.29	5.42
U	3	6.37	2.12	0.42	tn	3.29	5.42
KxU	9	24.60	2.73	0.54	tn	2.59	3.89
Galat	15	75.57	5.04				
Total	31	139.65					

**KK(%)**      7%

**Lampiran 9. Total Rataan Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MST**

Perlakuan	Sampel		Total	Rataan
	I	II		
K0U0	79.40	77.80	157.20	78.60
K0U1	78.60	79.40	158.00	79.00
K0U2	77.40	79.60	157.00	78.50
K0U3	78.20	78.80	157.00	78.50
K1U0	78.80	77.60	156.40	78.20
K1U1	79.00	77.20	156.20	78.10
K1U2	80.60	77.40	158.00	79.00
K1U3	81.20	77.80	159.00	79.50
K2U0	78.80	78.60	157.40	78.70
K2U1	78.80	78.60	157.40	78.70
K2U2	78.60	79.40	158.00	79.00
K2U3	79.00	78.00	157.00	78.50
K3U0	79.20	79.00	158.20	79.10
K3U1	79.40	78.40	157.80	78.90
K3U2	79.20	77.40	156.60	78.30
K3U3	80.20	77.20	157.40	78.70
Total	1266.40	1252.20	2518.60	
Rataan				78.71

**Lampiran 10. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Pada Umur 5 MST**

SK	Db	JK	KT	Fh	F Tabel		
					0.05	0.01	
Perlakuan	15	4.02	0.27	0.22	tn	2.40	3.52
Ulangan	1	6.30	6.30	5.07	*	4.54	8.68
K	3	0.04	0.01	0.01	tn	3.29	5.42
U	3	0.10	0.03	0.03	tn	3.29	5.42
KxU	9	3.87	0.43	0.35	tn	2.59	3.89
Galat	15	18.64	1.24				
Total	31	28.96					

KK

1%

**Lampiran 11 Total Rataan Diameter Batang Pada Umur 3 MST**

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
K0U0	0.50	0.50	1.00	0.50
K0U1	0.53	0.53	1.05	0.53
K0U2	0.53	0.55	1.08	0.54
K0U3	0.50	0.53	1.03	0.51
K1U0	0.55	0.53	1.08	0.54
K1U1	0.53	0.53	1.05	0.53
K1U2	0.58	0.53	1.10	0.55
K1U3	0.53	0.53	1.05	0.53
K2U0	0.53	0.53	1.05	0.53
K2U1	0.50	0.55	1.05	0.53
K2U2	0.53	0.53	1.05	0.53
K2U3	0.53	0.55	1.08	0.54
K3U0	0.50	0.55	1.05	0.53
K3U1	0.53	0.55	1.08	0.54
K3U2	0.50	0.50	1.00	0.50
K3U3	0.55	0.58	1.13	0.56
Total	8.38	8.53	16.90	
Rataan				0.53

**Lampiran 12. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Pada Umur 3 MST**

SK	Db	JK	KT	Fh	tn	F Tabel	
						0.05	0.01
Perlakuan	15	0.008	0.001	1.59	tn	2.40	3.52
Ulangan	1	0.001	0.001	2.14	tn	4.54	8.68
K	3	0.001	0.0004	1.11	tn	3.29	5.42
U	3	0.001	0.0002	0.63	tn	3.29	5.42
KxU	9	0.006	0.001	2.06	tn	2.59	3.89
Galat	15	0.005	0.0003				
Total	31	0.01					

**KK(%)**      3%

**Lampiran 13. Total Rataan Diameter Batang Pada Umur 4 MST**

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
K0U0	0.68	0.85	1.53	0.76
K0U1	0.85	0.83	1.68	0.84
K0U2	0.83	0.85	1.68	0.84
K0U3	0.83	0.85	1.68	0.84
K1U0	0.88	0.70	1.58	0.79
K1U1	0.85	0.85	1.70	0.85
K1U2	0.85	0.83	1.68	0.84
K1U3	0.85	0.95	1.80	0.90
K2U0	0.83	0.90	1.73	0.86
K2U1	0.85	0.88	1.73	0.86
K2U2	0.85	0.83	1.68	0.84
K2U3	0.85	0.85	1.70	0.85
K3U0	0.85	0.93	1.78	0.89
K3U1	0.60	0.98	1.58	0.79
K3U2	0.88	0.85	1.73	0.86
K3U3	0.93	0.98	1.90	0.95
Total	13.23	13.88	27.10	
Rataan				0.85

**Lampiran 14. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Pada Umur 4 MST**

SK	Db	JK	KT	Fh	tn	F Tabel	
						0.05	0.01
Perlakuan	15	0.06	0.004	0.60	tn	2.40	3.52
Ulangan	1	0.01	0.01	1.95	tn	4.54	8.68
K	3	0.01	0.004	0.58	tn	3.29	5.42
U	3	0.02	0.01	0.81	tn	3.29	5.42
KxU	9	0.03	0.004	0.54	tn	2.59	3.89
Galat	15	0.10	0.01				
Total	31	0.18					

**KK(%)** 10%

**Lampiran 15. Total Rataan Diameter Batang Pada Umur 5 MST**

Perlakuan	Sampel		Total	Rataan
	I	II		
K0U0	1.05	1.05	2.10	1.05
K0U1	1.03	1.05	2.08	1.04
K0U2	1.03	1.05	2.08	1.04
K0U3	1.03	1.08	2.10	1.05
K1U0	0.95	1.05	2.00	1.00
K1U1	0.95	1.08	2.03	1.01
K1U2	1.00	1.05	2.05	1.03
K1U3	1.00	1.13	2.13	1.06
K2U0	0.98	1.05	2.03	1.01
K2U1	1.05	1.08	2.13	1.06
K2U2	1.03	1.10	2.13	1.06
K2U3	1.03	1.08	2.10	1.05
K3U0	1.10	1.08	2.18	1.09
K3U1	1.03	1.10	2.13	1.06
K3U2	1.05	1.05	2.10	1.05
K3U3	0.95	1.15	2.10	1.05
Total	16.23	17.20	33.43	
Rataan				1.04

**Lampiran 16. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Pada Umur 5 MST**

SK	Db	JK	KT	Fh		F Tabel	
						0.05	0.01
Perlakuan	15	0.02	0.001	0.64	tn	2.40	3.52
Ulangan	1	0.03	0.03	18.30	**	4.54	8.68
K	3	0.01	0.002	1.17	tn	3.29	5.42
U	3	0.001	0.0003	0.20	tn	3.29	5.42
KxU	9	0.01	0.001	0.61	tn	2.59	3.89
Galat	15	0.02	0.002				
Total	31	0.07					

**KK(%)**      4%

**Lampiran 17. Total Rataan Diameter Buah Per Sampel**

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
K0U0	3.26	4.16	7.42	3.71
K0U1	3.25	3.15	6.40	3.20
K0U2	4.36	3.74	8.10	4.05
K0U3	4.26	4.14	8.40	4.20
K1U0	3.56	4.12	7.68	3.84
K1U1	4.26	3.41	7.67	3.84
K1U2	3.64	4.31	7.95	3.98
K1U3	3.16	4.84	8.00	4.00
K2U0	4.00	4.13	8.13	4.07
K2U1	3.59	4.51	8.10	4.05
K2U2	3.61	3.35	6.96	3.48
K2U3	4.46	4.21	8.67	4.34
K3U0	3.85	3.94	7.79	3.90
K3U1	4.38	4.16	8.54	4.27
K3U2	4.54	4.25	8.79	4.40
K3U3	3.34	3.46	6.80	3.40
Total	61.52	63.88	125.40	
Rataan				3.92

**Lampiran 18. Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Per Sampel**

SK	Db	JK	KT	Fh	tn	F Tabel	
						0.05	0.01
Perlakuan	15	3.41	0.23	1.08	tn	2.40	3.52
Ulangan	1	0.17	0.17	0.83	tn	4.54	8.68
K	3	0.21	0.07	0.33	tn	3.29	5.42
U	3	0.12	0.04	0.20	tn	3.29	5.42
KxU	9	3.08	0.34	1.62	tn	2.59	3.89
Galat	15	3.16	0.21				
Total	31	6.74					

**KK(%)** 12%





### Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Pengaplikasian pupuk kompos organik kulit buah



Gambar 4. Pindah tanam tanaman terung putih



Gambar 5. Pengukuran parameter tinggi tanaman



Gambar 6. Penyemprotan pestisida nabati





Gambar 9. Pengamatan produksi per sampel



Gambar 10. Produksi Per Plot